

**ANALISIS MANAJEMEN ORGANISASI
CABANG OLAHRAGA TENIS MEJA
DI NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE SUMATERA UTARA**

Sofyan^{1*}, Agung Nugroho²

^{1,2} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Sumatera Utara, Indonesia

* *Coressponding Author*: ofysofyan735@gmail.com

Keterangan

Rekam Jejak:
Submitted; Januari 2025
Revised; Februari 2025
Accepted; Maret 2025

Kata Kunci:
Manajemen;
Organisasi;
Cabang Olahraga;
Tenis Meja;
*National Paralympic
Committee*;
Sumatera Utara.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen organisasi NPCI di Sumatera Utara tahun 2024 secara umum maupun per indikator. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan tertulis. Populasi penelitian ini adalah pengurus, anggota, pelatih dan atlet NPC Sumatera Utara. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* yakni perwakilan dari setiap unsur populasi yang terdiri dari 9 pengurus, 5 anggota, 5 pelatih dan 5 atlet. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menghitung frekuensi kemudian di persentasekan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum indeks manajemen Organisasi NPC Sumatera Utara memiliki kategori baik yaitu dengan rata-rata 128,8 atau 69,5%. Adapun analisis lebih rinci berdasarkan indikator manajemen organisasi NPC Sumatera Utara adalah sebagai berikut: a) indikator perencanaan termasuk kategori baik yaitu 78,9%, b) indikator pengorganisasian termasuk kategori baik yaitu 68,75%, c) indikator penggerakan termasuk kategori baik yaitu 69,8%, d) indikator pengoordinasian termasuk kategori baik yaitu 72,55, e) indikator pengawasan termasuk kategori baik yaitu 69,9%.

PENDAHULUAN

Tenis Meja merupakan salah satu cabang olahraga dan mempunyai banyak penggemar di berbagai negara termasuk Indonesia (Susilawati & Lubis, 2024). Hal ini dibuktikan dengan rutin diselenggarakannya perlombaan-perlombaan antara lain Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas), ASEAN Para Games, dan lain-lain. Keberhasilan kemajuan olahraga tenis meja tidak lepas dari pimpinan organisasi yang mengawalinya yaitu seluruh Indonesia. Salah satu organisasi olahraga yang mengawasi prestasi olahraga atlet penyandang disabilitas Indonesia adalah National Paralympic Committee Indonesian (NPCI). NPCI merupakan pusat atau organisasi utama olahraga tenis meja penyandang disabilitas yang bertanggung jawab dalam pembinaan tenis meja di Indonesia, dengan kepengurusannya terstruktur dari pusat hingga daerah, begitu pula dengan cabang NPCI yang Berada di Provinsi Sumatera Utara.

Prestasi pada bidang olahraga tenis meja meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya bagi atlet penyandang disabilitas, hal itu ditunjukkan dengan mengirimkan 24 atlet paralimpik asal Sumatera Utara mengikuti program pelatihan National Paralympic Committee Indonesian (NPCI) jangka Panjang, namun hanya beberapa atlet yang mewakili cabang tenis meja. Berbeda dengan cabang olahraga lainnya, tenis meja di NPCI Sumatera Utara masih perlu mendapat perhatian. Hal ini harus dikaji dalam konteks penyelenggaraan NPCI Sumatera Utara agar pembinaan para atlet dapat dikembangkan agar sukses dalam kejuaraan yang diselenggarakan. Kemajuan dunia olahraga tidak lepas dari peran manajemen organisasi. Untuk mencapai kinerja terbaik diperlukan manajemen yang baik hal ini dikarenakan proses manajemen merupakan motor penggerak yang mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan yang optimal. Organisasi harus dikelola dengan baik sesuai tugas dan kegiatannya serta berdasarkan rencana yang disusun Bersama (Harahap & Nugroho, 2024) (Putra et al., 2024).

Manajemen diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengarahan atau pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui orang-orang. Sumber daya dan sumber daya lainnya. Manajemen adalah ilmu dan seni yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya manusia dan sumber lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengarahan berbagai sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jika diterjemahkan secara longgar, manajemen biasanya mengacu pada kegiatan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian. Tujuan penggunaan manajemen dalam organisasi adalah agar Kerja sama tim dapat bekerja secara efisien, efektif dan menghasilkan kerja yang memuaskan, oleh karena itu sangat penting bagi keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya (Habibila & Nugroho, 2024) (Bangun et al., 2024).

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan bersemangat dalam pembinaan, gizi dan pengembangan prestasi atlet. Olahraga prestasi menjadi hal yang sangat penting di era persaingan saat ini. Semangat bersaing dan sportivitas harus dibangun dan dibentuk melalui olahraga. Latihan, pembinaan dan pengembangan olahraga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja jasmani, watak, mental dan spiritual. Pengembangan sifat kepribadian, kedisiplinan dan kemampuan atletik yang tinggi juga diperlukan untuk meningkatkan prestasi yang baik pada atlet tenis meja NPCI Sumatera Utara (Saputra & Lubis, 2024) (Sipayung & Lubis, 2024).

Semua proses ini berfungsi pengelolaan suatu organisasi harus dilaksanakan secara cermat untuk mencapai tujuan yang optimal. Kelemahan suatu organisasi olahraga atau perusahaan terletak pada sistem pengelolaannya yaitu perencanaan, pengawasan, konsistensi penggunaan dan adan peningkatan pelatihan yang dikelola. Berangkat dari latar belakang yang di uraikan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait manajemen organisasi dengan judul “Analisis Manajemen Organisasi Cabang Olahraga Tenis Meja Di National Paralympic Committee Sumatera Utara”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Metode ini didesain untuk menggali informasi terkini secara mendalam dan dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam hal ini dimaksudkan untuk menggali informasi secara mendalam tentang manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara. Penelitian deskriptif kuantitatif pada umumnya tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya mencari gambaran apa adanya tentang manajemen organisasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Bentuk angket berupa pernyataan tertulis. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dengan demikian maka responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Angket dalam penelitian menggunakan angket dengan skala bertingkat dan modifikasinya menggunakan skala likert dengan empat pilihan yaitu: sangat setuju(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket memiliki kategori pernyataan yaitu positif dan negatif.

Instrumen yaitu alat yang berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih sistematis (Putro et al., 2023). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket yang telah dimodifikasi. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pernyataan dan dibagikan kepada responden. Cara runtutan cara penyebaran angket yaitu peneliti memberikan angket kepada responden, responden mengisi dan dikembalikan lagi ke peneliti. Berikut adalah kisi-kisi angket untuk mendapatkan data mengenai manajemen Organisasi NPCI Sumatera Utara.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket yang berjumlah 46 butir pernyataan. Hasil penelitian ini ditujukan untuk menyuguhkan data sesungguhnya terkait manajemen organisasi di NPCI Provinsi Sumatera Utara. Angket terdiri dari 46 butir pernyataan dan terbagi dalam lima indikator yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), Pengekoordinasian (Coordinating), Pengawasan (Controlling). Dan kemudian dibagikan kepada 24 responden yang terdiri dari pengurus dan anggota NPCI Provinsi Sumatera Utara. Deskripsi berdasarkan hasil analisis penelitian dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	128,08
<i>Median</i>	131,50
Modus	134
<i>Standar Deviasi</i>	17,052
<i>Range</i>	72
Minimal	85
Maksimal	157

Tabel diatas menunjukkan bahwa deskripsi tentang manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara. Nilai rata-rata sebesar 128,08, median sebesar 139, modus sebesar 134 dan standar deviasi 17,052, skor tertinggi sebesar 157 dan skor minimal sebesar 85. Berdasarkan hasil tes maka manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara dapat dikategorikan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Manajemen Organisasi

No.	Rentang	Skor	Kategori
1	149,5- 184	150-184	Sangat baik
2	126,5- 149,5	126-149	Baik
3	103,5-126,5	103-125	Cukup
4	80,5-103,5	80-102	Kurang
5	46-80,5	46-79	Sangat kurang

Keterangan:

Mi = rerata ideal = $\frac{1}{2} [(46 \times 4) + (184 \times 1)] = 115$

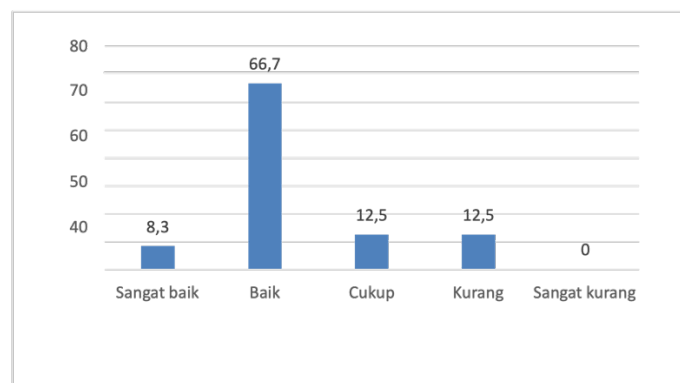
SDi = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} [(46 \times 4) - (184 \times 1)] = 23$

Berdasarkan ketentuan kategorisasi pada tabel tersebut, maka manajemen organisasi di NPCI Sumatera Utara dapat diketahui. Adapun distribusi manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara yaitu:

Tabel 3. Kategorisasi Manajemen Organisasi NPCI Sumatera Utara

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
Rendah	3	12,5	147-180
Sedang	3	12,5	124-146
Baik	16	66,7	102-123
sangat baik	2	8,3	79-101
Total	24	100,0	45-78

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara adalah baik dengan pertimbangan rata-rata skor manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara yaitu 128,08 atau 69,5%. Manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara yang berkategori rendah adalah 3 orang atau 12,5%, kategori sedang 3 orang atau 12,5%, baik 16 orang atau 66,7% dan sangat baik 2 orang atau 8,3%. Adapun grafik ilustrasi manajemen organisasi NPCI Provinsi Sumatera Utara dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Manajemen Organisasi NPCI Sumatera Utara

Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kinerja manajemen National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Sumatera Utara dalam menjalankan program dan kebijakan organisasi. Dengan adanya penelitian ini, berbagai aspek dalam manajemen organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, dapat dinilai secara objektif. Data yang diperoleh dapat menjadi bahan evaluasi bagi NPCI Sumatera Utara untuk mengetahui

kelebihan serta kelemahan dalam sistem manajemennya, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan demi meningkatkan efektivitas organisasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi para atlet, pelatih, dan pemangku kepentingan dalam dunia olahraga disabilitas. Dengan adanya transparansi informasi mengenai manajemen NPCI Sumatera Utara, masyarakat dapat memahami bagaimana organisasi ini dikelola dan sejauh mana kontribusinya dalam mendukung atlet-atlet penyandang disabilitas. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap NPCI Sumatera Utara serta mendorong lebih banyak dukungan dari berbagai pihak untuk pengembangan olahraga disabilitas di wilayah ini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi dalam kejuaraan tenis meja di Sumatera Utara, selain faktor manajemen. Faktor-faktor ini bisa meliputi kurangnya fasilitas latihan yang memadai, keterbatasan dana, minimnya kompetisi yang dapat mengasah kemampuan atlet, serta kurangnya dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah daerah dan sponsor. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor ini agar solusi yang tepat dapat diterapkan guna meningkatkan prestasi atlet NPCI Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus NPCI Sumatera Utara untuk memperbaiki sistem manajemen organisasi. Perbaikan dapat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi antar anggota, memperbaiki sistem pembinaan atlet, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan yang lebih optimal. Dengan manajemen yang lebih baik, diharapkan program-program yang dirancang dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi atlet.

Terakhir, penting bagi NPCI Sumatera Utara untuk terus melakukan evaluasi dan mencari faktor-faktor lain di luar manajemen yang menjadi penghambat peningkatan prestasi atlet. Pendekatan berbasis penelitian dan data akan membantu dalam mengidentifikasi masalah secara lebih akurat serta menentukan langkah-langkah strategis yang perlu diambil. Dengan upaya perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan NPCI Sumatera Utara dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mengangkat prestasi olahraga disabilitas di tingkat nasional maupun internasional.

SIMPULAN

Manajemen organisasi dari angket yang diukur dengan 46 item pertanyaan. Secara umum indeks manajemen organisasi NPCI Sumatera Utara berkategori baik yaitu 69,5%. Analisis lebih rinci berdasarkan indikator manajemen organisasi NPCI provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut: a) indikator perencanaan termasuk kategori baik yaitu 78,9%, b) indikator pengorganisasian termasuk kategori baik yaitu 68,75%, c) indikator penggerakan termasuk kategori baik yaitu 69,8%, d) indikator pengoordinasian termasuk kategori baik yaitu 72,5%, e) indikator pengawasan termasuk kategori baik yaitu 69,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, B., Helmi, B., & Bangun, A. K. (2024). Management Of The Promotion Of Kuliki Paragliding Karo As Sports Tourism Through Social Media. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.2943>
- Habibila, M., & Nugroho, A. (2024). Manajemen Prestasi Olahraga Di National Paralympic Committee Sumatera Utara Rentang Tahun 2016-2021. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3472>
-

- Harahap, B. J., & Nugroho, A. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Tenis Meja Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3287>
- Putra, W. A., Aprial, B., & Abdurrahman, E. (2024). Management Analysis At Pematangsiantar Swimming Club. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3296>
- Putro, W. A. S., Lamatenggo, Y. N., & Widiyaningsih, W. R. (2023). *Ragam Penelitian Olahraga*. Deepublish.
- Saputra, R., & Lubis, A. E. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Nomor Lempar Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3078>
- Sipayung, D. K., & Lubis, A. E. (2024). Analisis Manajemen Gedung Olahraga Asber Nasution Tebing Tinggi. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3117>
- Susilawati, S., & Lubis, A. E. (2024). Manajemen Komunikasi Instruksional Antara Pelatih Dan Atlet Tenis Meja Tunanetra. *Journal Management of Sport*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3298>